



# Ranah Research

E-ISSN: 2655-0865

## Journal of Multidisciplinary Research and Development

082170743613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com>DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v8i4><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Analisis Harga Pokok Produksi Kelapa Sawit di Afdeling I Kebun Bangun PT Perkebunan Nusantara IV Regional I

Dio Alfareza Alfatwa<sup>1</sup>, Febriana Roosmawati<sup>2</sup>, Tuty Ningsih<sup>3</sup>, Adi Widjajanto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi Sawit Indonesia, Indonesia, [diofarezfatwa@gmail.com](mailto:diofarezfatwa@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Teknologi Sawit Indonesia, Indonesia, [febrianawidjajanto@yahoo.co.id](mailto:febrianawidjajanto@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Institut Teknologi Sawit Indonesia, Indonesia, [adifeffa3@gmail.com](mailto:adifeffa3@gmail.com)

<sup>4</sup>Institut Teknologi Sawit Indonesia, Indonesia, [tutyningasih@itsi.ac.id](mailto:tutyningasih@itsi.ac.id)

Corresponding Author: [diofarezfatwa@gmail.com](mailto:diofarezfatwa@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** *Cost of good sold is a crucial element in a cost accounting system that reflects the total sacrifice of resources to produce a product. This cost of goods sold will determine the amount of profit that will be generated in a production process so that in principle, companies that produce in bulk collect their production costs using the process cost method. Bangun Plantation as part of Region I PTPN IV has its own characteristics and challenges in managing palm oil production. However, there are not many studies that specifically examine the cost structure and calculation of cost of good sold in this plantation. This study aims to determine the amount of the cost of production of oil palm fruit bunches in Bangun Plantation. The research method used is quantitative descriptive research. Based on the research findings, the production cost structure for 2024 at Afdeling I of the Bangun Estate (PT Perkebunan Nusantara III) is as follows: salaries and allowances for management-level employees (3%), maintenance of productive crops (10%), fertilization (32%), harvesting (21%), transport to the mill (10%), overhead costs (16%), and overhead depreciation costs (8%). According to the Work Plan and Budget (RKAP), the average cost of production for the Bangun Estate is Rp 1,020/kg in 2024, with an average production cost of Rp 26,333,838/ha and a production volume of 26.22 tons/ha. The cost of production (HPP) for fresh fruit bunches at the Bangun Estate was Rp 510/kg in 2020, Rp 809/kg in 2021, Rp 963/kg in 2022, Rp 1,545/kg in 2023, and Rp 1,469/kg in 2024.*

**Keyword:** *Cost of Good Sold, Productivity, Fresh Fruit Bunch, Oil Palm*

**Abstrak:** Harga pokok produksi (HPP) adalah elemen penting dalam sistem akuntansi biaya yang mencerminkan total pengorbanan sumber daya untuk memproduksi suatu produk. Harga pokok produksi ini akan menentukan jumlah keuntungan yang akan dihasilkan dalam proses produksi, sehingga pada prinsipnya, perusahaan yang memproduksi secara massal mengumpulkan biaya produksinya menggunakan metode biaya proses. Perkebunan Bangun sebagai bagian dari Region I PTPN IV memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam mengelola produksi kelapa sawit. Namun, tidak banyak penelitian yang secara khusus meneliti struktur biaya dan perhitungan harga

pokok penjualan di perkebunan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi tandan buah segar kelapa sawit di Perkebunan Bangun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan temuan penelitian, struktur biaya produksi untuk tahun 2024 di Afdeling I Perkebunan Bangun (PT Perkebunan Nusantara III) adalah sebagai berikut: gaji dan tunjangan karyawan tingkat manajemen (3%), pemeliharaan tanaman produktif (10%), pemupukan (32%), panen (21%), angkutan ke pabrik (10%), biaya overhead (16%), dan biaya depresiasi overhead (8%). Menurut Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), rata-rata biaya produksi di Perkebunan Bangun adalah Rp 1.020/kg pada tahun 2024, dengan rata-rata biaya produksi Rp 26.333.838/ha dan volume produksi 26,22 ton/ha. Biaya produksi (HPP) untuk tandan buah segar di Perkebunan Bangun adalah Rp 510/kg pada tahun 2020, Rp 809/kg pada tahun 2021, Rp 963/kg pada tahun 2022, Rp 1.545/kg pada tahun 2023, dan Rp 1.469/kg pada tahun 2024.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi, Produktivitas. Tandan Buah Segar, Kelapa Sawit

---

## PENDAHULUAN

Harga pokok produksi (HPP) merupakan salah satu elemen krusial dalam sistem akuntansi biaya yang mencerminkan total pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan suatu produk. Dalam akuntansi keuangan, HPP diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi, termasuk di dalamnya biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung (Rumopa *et al.*, 2024). Dalam metode penentuan harga pokok berdasarkan pesanan, biaya produksi perlu dipisahkan menjadi dua kategori utama, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung (F Roosmawati *et al.*, 2024).

Keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada keakuratan informasi mengenai harga pokok produksi, karena biaya per unit produk menjadi faktor kunci dalam menetapkan harga jual. Terdapat dua pendekatan yang umum digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu metode pendekatan penghitungan biaya produksi yang mencakup seluruh komponen biaya, mulai dari bahan baku, upah langsung, hingga biaya overhead, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Dalam metode ini, harga pokok produksi diperoleh dari total seluruh sumber daya yang dikorbankan selama proses produksi berlangsung (Sari., 2012).

Kebun Bangun sebagai bagian dari Regional I PTPN IV memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam pengelolaan produksi kelapa sawit. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji struktur biaya dan perhitungan HPP di kebun ini. Padahal, pemahaman yang mendalam mengenai komponen biaya produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok produksi kelapa sawit di PT Perkebunan Nusantara IV Regional I Kebun Bangun. Dengan mengidentifikasi komponen biaya yang dominan dan mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan manajemen biaya dan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode pendekatan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa angka atau data kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman dan menjawab pertanyaan penelitian (Sugiono, 2018). Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan

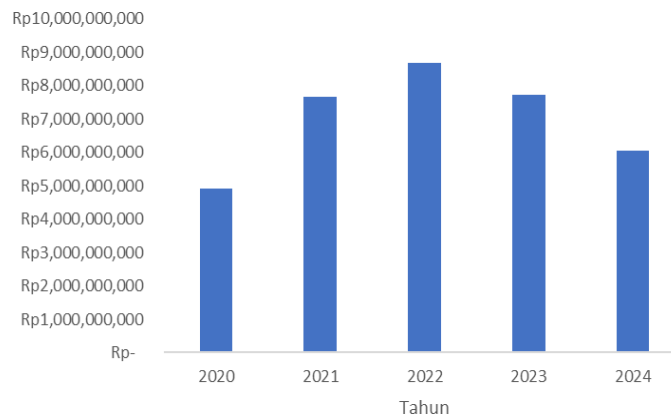
untuk menggambarkan dan menganalisa struktur biaya produksi kelapa sawit, dengan focus pada perhitungan dan analisis harga pokok produksi kelapa sawit di Kebun Bangun PT. Perkebunan Nusantara IV.

Teknik analisis digunakan dengan melakukan analisis realisasi anggaran dan RKAP dengan menggunakan perbandingan (persentase) dan deret waktu. Rencana anggaran analisis varian menggunakan *full costing*. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi bagian kantor dan lapangan serta dokumen perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Biaya Produksi

Berdasarkan hasil perhitungan produksi sejak tahun 2020 hingga tahun 2024 maka diperoleh biaya produksi



Gambar 1. Biaya Produksi

Berdasarkan Gambar 1 maka diketahui terjadi peningkatan biaya produksi pada tahun 2020 hingga 2022. Dimana pada tahun 2020 biaya produksi sebesar Rp 4.910.366.568 dan meningkat sebesar 56,1% menjadi Rp 7.666.333.001, pada tahun 2022 meningkat sebesar 13,1% menjadi sebesar Rp 8.671.120.615. Pada tahun 2023 biaya produksi menurun 11% menjadi Rp 7.715.518.635 dan pada tahun 2024 kembali menurun sebesar 21,4% menjadi Rp 1.651.787.789. Penurunan ini dipengaruhi beberapa faktor terutama faktor dari luas tanaman produktif. Dimana luas pokok yang ada sudah tidak mampu memberikan produksi dengan optimal.

### B. Luas Tanaman Produktif

Peningkatan biaya produksi pada tahun 2020 hingga 2022. Dimana pada tahun 2020 biaya produksi sebesar Rp 4.910.366.568 dan meningkat sebesar 56,1% menjadi Rp 7.666.333.001, pada tahun 2022 meningkat sebesar 13,1% menjadi sebesar Rp 8.671.120.615. Pada tahun 2023 biaya produksi menurun 11% menjadi Rp 7.715.518.635 dan pada tahun 2024 kembali menurun sebesar 21,4% menjadi Rp 1.651.787.789. Penurunan ini dipengaruhi beberapa faktor terutama faktor dari luas tanaman produktif. Luas tanamman produktif tahun 2020 hingga 2024 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Tanaman Produktif Kebun bangun 2020 s.d 2024

Tahun	Luas Produktif
2020	352,98
2021	352,98
2022	352,98
2023	191,95
2024	191,95

Berdasarkan Tabel 1 maka diketahui pada tahun 2020 luas tanaman produktif adalah sebesar 452,98 ha hingga tahun 2022. Pada tahun 2023 dilakukan kegiatan *replanting* sehingga luas tanaman produktif berkurang menjadi 191,95. Adapun tahun tanam produktif yang ada pada kebun Bangun sejak tahun 2020 adalah sebanyak 5 tahun tanam yakni, 1997, 1998, 2003, 2012 dan 2013. Hal ini sesuai dengan pendapat Selvina T (2023) dimana luas lahan memiliki pengaruh yang linier terhadap pendapatan karena semakin luas lahan kebun kelapa sawit maka beban biaya produksi akan semakin tinggi pula.

**C. RKAP dan Realisasi Biaya Produksi per Ha**

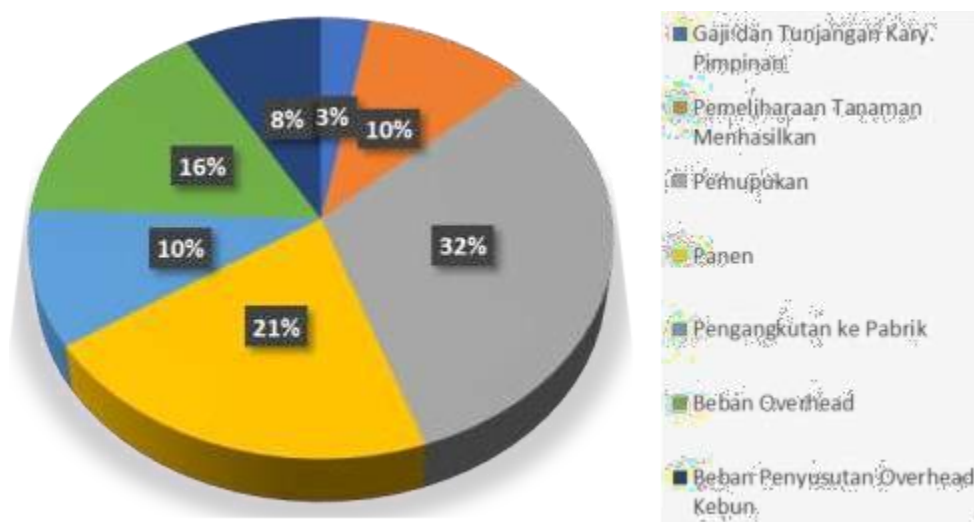
RKAP dan Realisasi biaya produksi per Ha Kebun bangun sejak tahun 2020 hingga tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2. RKAP dan Real Biaya Produksi per Ha**

Tahun	RKAP	Real	Selisih
2020	Rp13,900,100	Rp13,911,175	-Rp 11,175
2021	Rp21,618,000	Rp21,718,888	-Rp 100,888
2022	Rp24,565,473	Rp24,565,473	-
2023	Rp40,195,460	Rp40,195,460	-
2024	Rp31,390,158	Rp31,590,158	-Rp 200,000
Rata-rata	Rp26.333.838	Rp26.396.230	-Rp 62.392

Berdasarkan hasil RKAP dan Realisasi maka diketahui pada tahun 2020 terjadi selisih Rp 11.175 dan pada tahun 2021 terjadi selisih sebesar Rp 100.888. Pada tahun 2022 dan 2023 biaya per hektar sesuai dengan rencana kerja anggaran produksi dan pada tahun 2024 terjadi selisih sebesar Rp 200.000.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terjadi peningkatan biaya per hektarnya hingga tahun 2023 yang mencapai Rp 40.195.460. Pada tahun 2024 biaya per hektarnya mengalami penurunan menjadi Rp 31.590.158. Komponen biaya produksi yang dicakup dalam perhitungan biaya produksi adalah gaji dan tunjangan karyawan, pemeliharaan tanaman menghasilkan, pemupukan, panen, pengangkutan ke pabrik, beban *overhead*, beban penyusutan *overhead* kebun. Beban biaya berdasarkan komponen tersebut dari tahun 2020 hingga tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2** Persentase Biaya Produksi Kebun Bangun 2020-2024

Berdasarkan Gambar 4.3 maka diperoleh beban biaya produksi terbesar dari tahun 2020 hingga 2024 adalah pada beban biaya Pemupukan yakni sebesar 32%, selanjutnya diikuti oleh beban biaya panen 21%, beban biaya *overhead* 16%, beban biaya pemeliharaan dan pengangkutan ke pabrik 10%, dan biaya penyusutan serta gaji dan tunjangan karyawan yakni 8 dan 3%. Pemupukan adalah salah satu kegiatan dengan jumlah anggaran yang besar sehingga manajemen pemupukan yang dilakukan harus terencana dengan baik (F Roosmawati *et al*, 2024).

**D. Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk. Harga pokok produksi dapat dijadikan tolak ukur oleh perusahaan untuk menetapkan kebijakan harga pada produknya (Tambunan, 2019).

**Tabel 3. Biaya Langsung dan Tidak Langsung**

Komponen		RKAP	Real	Selisih
<b>Biaya Langsung</b>				
Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan	Rp	3,547,716,911.00	Rp 3,547,716,911.00	Rp -
Pemupukan	Rp	11,074,180,963.00	Rp 11,074,180,963.00	Rp -
Panen	Rp	7,300,445,000.00	Rp 7,338,675,571.00	Rp 38,230,571
Pengangkutan ke Pabrik	Rp	3,521,628,143.00	Rp 3,521,628,143.00	Rp -
<b>Biaya Tidak Langsung</b>				
Gaji dan Tunjangan Kary. Pimpinan	Rp	1,029,966,260.00	Rp 1,029,966,260.00	Rp -
Beban Overhead	Rp	5,612,648,413.00	Rp 5,612,648,413.00	Rp -
Beban Penyusutan Overhead Kebun	Rp	2,902,253,404.00	Rp 2,902,253,404.00	Rp -
<b>Total</b>	<b>Rp</b>	<b>35,027,069,665.00</b>	<b>Rp 35,027,069,665.00</b>	<b>Rp 38,230,571</b>

Sehingga dengan beban biaya yang diperoleh sebesar Rp 35.026.069.665 dalam rentang waktu 5 tahun, 2020 hingga 2024 maka diperoleh harga pokok produksi berturut-turut pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Harga Pokok Produksi Kebun Bangun 2020-2024**

Tahun	RKAP	Real	Selisih
2020	Rp 510.65	Rp 510.65	Rp -
2021	Rp 810.71	Rp 809.71	Rp -
2022	Rp 963.24	Rp 963.24	Rp -
2023	Rp 1,490.33	Rp 1,545.27	Rp 54.94
2024	Rp 1,480.00	Rp 1,469.28	-Rp 10.72
Rata-rata	Rp 1,050.00	Rp 1,059.63	-Rp 9.63

Berdasarkan Tabel 4 maka diketahui pada tahun 2020 hingga 2024 biaya pokok produksi berada di bawah Rp 1.000 sedangkan pada tahun 2023 hingga 2024 harga pokok produksi mengalami kenaikan yang mencapai Rp 1.545 dan pada tahun 2024 adalah Rp 1.469. Harga pokok produksi akan menentukan tinggi rendahnya margin dari perusahaan (F Roosmawati *et al*, 2021)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka

- a. Persentase biaya produksi tahun 2024 di Afdeling I Kebun Bangun PT. Perkebunan Nusantara III adalah gaji dan tunjangan karyawan pimpinan sebesar 3%, pemeliharaan tanaman menghasilkan adalah sebesar 10%, pemupukan sebesar 32%, panen sebesar 21%, pengangkutan ke pabrik sebesar 10%, biaya *overhead* sebesar 16% dan biaya penyusutan *overhead* yakni sebesar 8%.
- b. Struktur biaya yang membentuk harga TBS adalah biaya langsung sebesar Rp 25.482.201.588 dan biaya tidak langsung sebesar Rp 9.544.868.077
- c. HPP tandan buah segar kebun Bangun pada tahun 2020 adalah Rp 510/kg, pada tahun 2021 adalah Rp 809/kg, pada tahun 2022 adalah Rp 963/kg, pada tahun 2023 adalah Rp 1.545 dan pada tahun 2024 adalah Rp 1.469.

## REFERENSI

- Berkaa Ilmiah Agribisnis Desember 2023, Vol 12 (2): 128-134
- F Roosmawati., A Widjajanto, T Ningsih dan M Satia Gunawan. (2021). Manajemen Pemupukan Tanaman Belum Menghasilkan Di Lahan Gambut. *Maneggio* Vol. 7 No.1
- Lumbantoruan, Y. P., Ambarawati, I. G. A. A., & Anggreni, I. G. A. A. L. (2022). Analisis Harga Pokok Produksi CPO (*Crude Palm Oil*) di Pabrik Kelapa Sawit Ajamu PT Perkebunan Nusantara IV. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 11(2), 896.
- Mayya Tambunan. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam penetapan Harga Jual Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi. Program Studi Akuntansi Syariah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rumopa, C. D. V., Paath, F. M., & Sumakud, E. A. A. (2024). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Supervom Manado. *Jurnal Innovative*, 21(April), 62–77.
- Sari, Devi Yana, Hendra Harmain, & Atika Atika. (2023). Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2(6):1027–41.
- Selvina, Tomina., Feliks Arfid dan Fredrik B. (2023). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. Fakultas Ekonomi. Agridevina
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Dharma Book. Teksidia Bersama